

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *place attachment* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada masyarakat Kota Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *place attachment* dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada masyarakat Kota Bukittinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

- Antara *place attachment* pada dengan upaya kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Bukittinggi tidak memiliki kaitan diantara keduanya.
- Hal tersebut dapat diindikasikan karena persepsi risiko masyarakat mengenai konteks risiko wilayah sehingga mereka melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sesuai dengan persepsi mereka terlepas dari keterikatan mereka dengan wilayah mereka.
- Selain itu, faktor komunitas juga mempengaruhi hubungan antara *place attachment* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada masyarakat.

5.2 Saran

Pada bagian ini, peneliti mengajukan saran berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian berupa saran metodologis dan praktis.

5.2.1 Saran Metodologis

Berkenaan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *place attachment* dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada masyarakat Kota Bukittinggi karena diindikasikan adanya persepsi masyarakat terhadap konteks risiko wilayah dan faktor komunitas yang berada pada wilayahnya. Peneliti mengajukan saran pada penelitian selanjutnya untuk melihat kedua hal tersebut dalam melakukan penelitian terkait wilayah yang rawan dengan bencana terkait kesiapsiagaan maupun keterikatan masyarakat pada suatu wilayah.

5.2.2 Saran Praktis

Beraskan hasil penelitian, saran praktis yang peneliti mengajukan, yaitu:

1. Bagi masyarakat Kota Bukittinggi,
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan *place attachment* masyarakat berada pada tingkat sedang hingga tinggi dengan faktor personal sebagai faktor yang dominan mempengaruhi keterikatan tersebut diharapkan masyarakat juga memperhatikan dan memperhatikan kondisi wilayah yang ditinggali sehingga dapat mendukung upaya pencegahan dampak dari bencana gempa bumi yang cenderung meningkat intensitas dan risikonya.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan kesiapsiagaan masyarakat berada pada tingkat sedang hingga rendah, mengingat kota ini merupakan kota yang rawan akan bencana

gempa bumi dengan frekuensi kejadian yang cukup meningkat dan tidak dapat diprediksi waktu terjadinya, masyarakat diharapkan dapat melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi terutama mengenai perencanaan kesiapsiagaan bencana, kesadaran peringatan bencana serta mobilitas sumber daya. Serta juga dapat bekerjasama dengan pihak terkait kesiapsiagaan bencana tersebut.

2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah maupun instansi. Organisasi maupun komunitas terkait kebencanaan, melihat persepsi risiko masyarakat serta kesiapsiagaan bencana gempa bumi masyarakat Kota Bukittinggi yang berada pada tingkat sedang hingga rendah, diharapkan pihak terkait dapat melakukan sosialisasi mengenai bencana gempa bumi dan panduan kesiapsiagaan bencana dengan menggunakan pendekatan wilayah dan keterikatan yang dimiliki masyarakat. Serta terbatasnya sumber informasi cara menghadapi bencana gempa bumi masyarakat diharapkan juga dapat memanfaatkan sosial media dan teknologi lainnya, yang lebih kreatif, persuasif dan menarik sesuai dengan *stakeholder* kebencanaan.